

**PEMBELAJARAN BERNYANYI
PADA MATA KULIAH KONSEP PENDIDIKAN SENI 1 SD
DI STKIP NASIONAL PADANG PARIAMAN**

WINDA FEBRIANTI SARI
winda_febrianti_sari@yahoo.com

Abstrak: Benyanyi adalah suatu seni dalam berolah vokal atau seni suara yang dikeluarkan dengan nada-nada tertentu yang menghasilkan alunan yang indah. Pelaksanaan dari pembelajaran benyanyi pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Seni 1 SD di STKIP Nasional Padang Pariaman adalah dengan merancang RPS. Khusus pada pokok pembahasan seni musik, akan diajarkan terlebih dahulu teori dasar musik, tentunya mereka harus tahu dulu dengan nada, tangga nada, ketukan, dan semua unsur yang ada dalam seni musik. Jika mereka akan main musik dan juga benyanyi, mereka tidak boleh buta dengan semua unsur musik. Pertemuan selanjutnya pembahasan materi oleh dosen tentang benyanyi, serta membimbing mahasiswa benyanyi dengan teknik yang benar. Sebelumnya mereka tidak begitu berminat dengan mata kuliah seni, tetapi dengan penyampaian yang mudah mereka pahami serta mereka paham dan menyadari tugas dari seorang guru SD, dan mereka berusaha dengan giat untuk mengasah bakat seni yang terpendam dalam diri mereka masing-masing. Hal ini dibuktikan saat penampilan praktek benyanyi yang mereka tampilkan dengan baik dan benar, dan dengan hasil yang memuaskan.

A. Pendahuluan

STKIP Nasional merupakan salah satu kampus yang menghasilkan calon guru Sekolah Dasar. Di sini mahasiswa dibentuk untuk menjadi mahasiswa yang memiliki kemampuan profesional di bidangnya, khususnya guru SD. Maka dari itu setiap mahasiswa yang memilih dan menjalani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) harus mencintai dan memahami seluruh mata kuliah yang diajarkan, karena guru SD nantinya pada dunia kerja sesungguhnya, akan mengajarkan seluruh mata pelajaran di SD kecuali pelajaran Agama, Penjaskes dan Bahasa Inggris. Kemudian yang menjadi permasalahan di sini adalah, apakah mahasiswa yang memilih kuliah di STKIP Nasional yang memilih Prodi PGSD sudah benar-benar siap untuk mempelajari dan mencintai seluruh mata kuliah dan akan menjalankannya dengan sungguh-sungguh terutama pada mata kuliah Seni di SD.

Pertanyaan tersebut muncul akibat selalu ditemui di lapangan bahwa kondisi realnya di lapangan, mata pelajaran Seni Budaya sering diperlakukan seperti anak tiri, dengan cara men-*skip* atau mengganti pelajaran Seni Budaya dengan mata pelajaran lain, karena pelajaran Seni Budaya sering dianggap tidak begitu penting. Terkadang ketika pelajaran Seni Budaya, guru hanya memerintahkan siswanya untuk membuat gambar bebas atau pemandangan yang selalu ada gunung, sawah, jalan dan matahari terbit di balik gunung, pada setiap cabang seni, baik itu seni rupa, seni musik dan seni tari. Adapun pada pelajaran seni musik, si guru biasanya memerintahkan siswanya untuk benyanyi bebas, tidak di arahkan ataupun diajarkan cara benyanyi yang baik dan benar, pada akhirnya siswa benyanyi ke depan kelas dengan nyanyian percintaan dan nyanyian dewasa yang mana tidak pantas untuk usia anak seumurnya.

Kasus-kasus tersebut sering terjadi terus menerus seperti penyakit menular dari generasi ke generasi selanjutnya. Kasus-kasus seperti itu terjadi akibat dari pemahaman guru terhadap pelajaran Seni Budaya sangat kurang dan minim sekali,

terlebih lagi pada bidang seni musik. Maka dari itu sudah saatnya untuk merubah pemahaman calon guru terhadap pelajaran Seni Budaya, dengan membekali mereka dengan mata kuliah yang dapat meembantu mereka dalam memahami seni serta mampu mengekspresikan diri mereka dalam berkesenian, khususnya seni musik dalam materi bernyanyi.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Pembelajaran Bernyanyi Pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Seni 1 SD di STKIP Nasional Padang Pariaman”.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Seni 1 SD di STKIP Nasional Padang Pariaman

Untuk memahami seni, biasanya diawali dengan penjelasan dosen, tetapi setelah mahasiswa paham apa itu seni, dosen meminta masing-masing mahasiswa merangkai kalimat untuk menjelaskan apa itu seni. Karena pemahaman konsep yang telah diberikan dosen, maka mahasiswa pun mampu menjelaskan apa itu seni dengan bahasa mereka masing-masing tanpa terpaku pada kalimat-kalimat yang ada pada buku teks.

Setelah mereka memahami hakikat seni, baru bisa lanjut mengajarkan pada cabang-cabang seni yang lain, seperti seni rupa, musik dan tari. Khusus pada pokok pembahasan seni musik, akan diajarkan terlebih dahulu teori dasar musik, tentunya mereka harus tahu dulu dengan nada, tangga nada, ketukan, dan semua unsur yang ada dalam seni musik. Jika mereka akan main musik dan juga bernyanyi, mereka tidak boleh buta dengan semua unsur musik. Karena sama halnya dengan pelajaran bahasa Indonesia, bagaimana mungkin bisa membaca kalau buta huruf.

Maka dosen memulai pengetahuan musik dari pengertian bunyi, sebab musik sendiri erat kaitannya dengan bunyi dan tidak semua bunyi disebut dengan musik. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian musik oleh para ahli yang dijelaskan oleh dosen, hingga mahasiswa mampu merangkai sendiri pengertian seni musik dengan bahasa mereka masing-masing, karena telah memahami konsep dari seni musik sebelumnya dari dosen. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian nada, pengertian notasi pengertian tangga nada, dan pengertian interval nada.

Pada pertemuan selanjutnya masih pengenalan, pemahaman tentang teori dasar musik dan mengekspresikan diri melalui seni musik dengan menguasai pembacaan ritmis pada notasi, yang mana pembahasannya adalah memahami dan membaca notasi angka, memahami nilai ketukan notasi angka dan mampu membaca ritmis dengan tepat.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya kembali pengenalan, pemahaman teori dasar musik dan mengekspresikan diri melalui seni musik dengan menguasai pembacaan ritmis pada notasi, yang mana kali ini membahas memahami dan membaca notasi balok (bentuk not balok, nama not balok, nilai ketukan not balok), memahami paranada dan memahami tanda diam pada not balok.

Jika teori dasar musik sudah dipahami barulah bisa dilanjutkan dengan materi yang cenderung pada kegiatan praktek seperti bernyanyi dan memainkan alat musik. Pada semester I atau pada mata kuliah konsep pendidikan seni 1 SD ini, belum ada praktek memainkan alat musik, sebab materi tentang pengenalan alat musik ada pada semester II atau ada pada mata kuliah konsep pendidikan seni 2 SD.

Dalam materi bernyanyi ini, diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan diri dengan bernyanyi, untuk itu dijelaskan dulu pengertian

bernyanyi, susunan suara manusia, 4 elemen pokok penghasil bunyi pada vokal manusia, teknik bernyanyi: pernafasan, artikulasi, serta latihan pernafasan, dan pemberian contoh bernyanyi lagu daerah dan lagu wajib dengan teknik yang benar.

Setelah materi pokok bahasan bernyanyi dijelaskan dan dijabarkan, semua mahasiswa diminta berdiri dengan rileks, dan mencobakan satu persatu pernafasan yang telah diajarkan. Mereka diminta mencobakan dan merasakan, serta membandingkan pernafasan yang mana yang baik dan yang tidak baik di dalam bernyanyi. Kemudian untuk melatih pernafasan, mereka diminta mendesis dengan melafalkan huruf “f.....” atau huruf “s...” dengan stabil. Latihan dengan mendesis ini dapat melatih pernafasan di dalam bernyanyi menjadi lebih panjang. Latihan mendesis ini dilakukan dengan pernafasan diagfragma.

Selain latihan pernafasan, juga dicobakan latihan resonansi, karena suara yang dikeluarkan saat bernyanyi berbeda dengan suara saat berbicara. Suara saat berbicara terkadang kurang bulat karena tidak menggunakan resonansi seperti dalam bernyanyi. Caranya bisa dengan bersenandung dengan nada-nada atau lagu yang sudah ada, tetapi tidak mengeluarkan suara atau bunyi dari suara asli saat berbicara.

Selanjutnya solfegio, agar rasa musikalitas terlatih. Latihan dimulai dengan yang sederhana, yaitu dengan melafalkan “do-re-mi-fa-sol-fa-mi-re-do” dengan tingkatan nada yang terus naik, dan kembali turun.

Kemudian dilanjutkan dengan mencobakan pada sebuah lagu wajib atau lagu daerah setempat. Masih dalam posisi berdiri yang rileks, seluruh mahasiswa diminta bernyanyi lagu yang telah ditentukan, dengan teknik bernyanyi yang benar, pernafasan dan produksi suara yang benar.

Agar mahasiswa lebih menguasai lagi, dan sebagai bentuk ekspresi diri dalam berkesenian di bidang musik, maka pada pertemuan 14 mahasiswa diberi kesempatan berlatih dengan kelompok paduan suara masing-masing dan dibantu oleh dosen dengan lagu daerah dan lagu wajib. Pada pertemuan ini dosen akan membantu membimbing dan melatih mahasiswa bernyanyi dengan benar. Pada pertemuan 15, seluruh kelompok paduan suara ujian praktek bernyanyi lagu daerah dan lagu wajib

2. Minat dan Bakat dalam Pembelajaran Bernyanyi pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Seni 1 SD di STKIP Nasional Padang Pariaman

Minat dan bakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, begitu juga halnya dalam perkuliahan seni ini. Minat mahasiswa prodi PGSD dalam matakuliah seni sebenarnya biasa saja, bahkan ada juga yang tidak berminat. Namun ketika konsep sudah paham, dan mereka juga paham dan menyadari bahwa guru SD harus bisa mengajarkan seluruh cabang seni dengan baik, maka dari itu lama-kelamaan minat terhadap mata kuliah seni muncul dan bisa juga hilang.

Untuk minat mahasiswa terhadap pembelajaran bernyanyi, cukup baik, hal ini tampak dari antusiasnya mereka berlatih bersama kelompok masing-masing. Mereka berminat karena mereka sudah memahami seluk beluk bernyanyi yang baik dan benar. Selain itu mereka juga senang melakukannya dan itu semua dapat membuat hati dan pikiran mereka *fresh* kembali dan siap menerima mata kuliah yang lain.

Selain minat, ada juga bakat. Bakat itu sendiri ada yang terpendam, ada yang tak tersalurkan, ada yang terkekang, ada yang tersalurkan, dan lain sebagainya. Secara keseluruhan bakat mahasiswa dalam seni sebenarnya ada, tetapi tidak tersalurkan dengan baik. Untuk itu perlu praktek dalam bermusik agar bakat mahasiswa dapat diasah.

Melalui matakuliah seni ini, akan tampak bakat-bakat terpendam dari mahasiswa, dengan begitu mereka bisa mengembangkan bakat mereka masing-masing, serta tidak akan canggung lagi ketika berkesenian khususnya bernyanyi, dan mereka mampu mengajarkan kembali ke siswa mereka kelak.

Daftar Rujukan

- Emzir, Prof.Dr.M.Pd (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satya, Bayu DS. (2013). *Teknik Dasar Bernyanyi untuk Seolah Dasar & Menengah*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Susanto, Dr. Ahmad, M.Pd. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana